

APRESIASI KARYA SENI RUPA

Apresiasi berasal dari Bahasa Latin yakni **Appretiatus** yang artinya penilaian atau penghargaan. **Appreciate** dalam Bahasa Inggris berarti menentukan nilai, melihat karya, menikmati lalu menyadari keindahan karya seni tersebut dan menghayati. Jadi mengapresiasi berarti berusaha mengerti mengenai seni dan mampu menilai segi-segi yang ada didalam seni tersebut, sehingga secara sadar dapat menikmati dan menilai karya seni dengan semestinya.

Jadi, mengapresiasi karya seni memiliki arti sebuah usaha untuk memahami dan melihat nilai-nilai estetik yang ada di dalam karya seni tersebut. Apresiasi seni juga dapat diartikan sebagai kesadaran dalam menilai suatu karya seni dengan cara menghayatinya. Apresiasi seni secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya dalam memahami dan menghargai sebuah karya seni.

Tujuan utama dari adanya apresiasi seni adalah agar orang lain bisa mengerti atau memahami nilai-nilai yang ada dalam suatu karya seni.

Selain itu, apresiasi karya seni juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan mengembangkan nilai estetika karya seni
- Mengembangkan daya kreasi dan imajinasi
- Menyempurnakan keindahan karya seni

Manfaat Apresiasi Seni

Kegiatan apresiasi seni memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah:

- Mengenal bentuk karya seni
- Sebagai sarana edukasi
- Menimbulkan hubungan timbal balik positif antara seniman dan penikmat seni
- Memberikan pengalaman dan ilmu baru tentang karya seni

Fungsi Apresiasi Seni

Selain memiliki manfaat, apresiasi seni juga memiliki beberapa fungsi.

Berikut adalah empat fungsi utama dari apresiasi seni.

- Untuk meningkatkan kecintaan terhadap karya seni
- Untuk menciptakan penilaian pada sebuah karya seni
- Untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat karya seni
- Untuk membangun hubungan antara pembuat dan penikmat karya seni

Tingkatan dalam apresiasi seni di antaranya adalah **Empati, Estetis, dan Kritik**.

1. Tingkat Empati

Empati berarti melibatkan pikiran dan perasaan. Tingkatan apresiasi seni ini lebih berupa tangkapan dari indra yang dimiliki manusia. Contohnya adalah saat kita melihat lukisan dan merasakan lukisan itu sangat indah, kita akan merasa nyaman dan betah ketika melihatnya, lalu timbul penilaian bahwa musik tersebut bagus dan enak dilihat.

2 . Tingkat Estetis

Estetis berarti penilaian terhadap keindahan. Tingkatan ini berupa pengamatan dan penghayatan lebih jauh terhadap karya seni. Seorang penikmat seni akan memberi apresiasi yang lebih pada pengamatan, misalnya seperti bagaimana bentuk dari sebuah karya seni, bagaimana teksturnya (untuk seni rupa), atau bagaimana keindahan dari Warna corak tekstur pada karya tersebut. Contohnya adalah ketika kita melihat karya lukisan, lalu kita berpikir bagaimana karya tersebut bisa dipahami nilai-nilai keindahannya dari unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip yang dipakai pada karya tersebut. Apakah cocok dan bagus, atau justru sebaliknya.

3. Tingkat Kritik

Tingkatan terakhir dari apresiasi seni adalah tingkat kritik. Kritik di sini dapat berupa deskripsi, klarifikasi, menganalisis, menjelaskan, evaluasi, sampai mengambil kesimpulan. Contohnya seperti juri yang ada di dalam sebuah ajang pencarian bakat, misalnya kompetisi menyanyi. Para juri tersebut sudah berada di tingkatan apresiasi kritik karena mereka memberi masukan, penilaian yang disertai penjelasan, serta memberikan evaluasi dan kesimpulan.

Nah, berikut adalah langkah-langkah dalam kegiatan apresiasi seni.

1. Tahap Persepsi

Langkah pertama dalam apresiasi seni adalah tahap persepsi. Di tahap ini, akan terjadi proses pengenalan karya seni yang akan diapresiasi. Dengan melakukan persepsi, diharapkan seorang penikmat seni dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi bentuk karya seni.

2. Tahap Pengetahuan

Tahap pengetahuan dilakukan untuk mengetahui *dasar* dari sebuah karya seni. Dasar yang dimaksud misalnya seperti sejarah, konsep, atau istilah-istilah lain yang biasanya digunakan dalam karya seni tersebut.

3. Tahap Pengertian

Di tahap pengertian, seorang penikmat seni diharapkan mampu menerjemahkan tema yang digunakan dalam sebuah karya seni. Selain tema, ada juga beberapa hal lain yang bisa diterjemahkan, misalnya seperti tujuan, latar belakang pembuatan, dll.

4. Tahap Analisis

Di tahap ini, seorang penikmat seni bisa mulai mendeskripsikan salah satu unsur atau bentuk dari karya seni yang sedang diamati. Selain itu, penikmat seni juga bisa menafsirkan apa maksud dari objek atau bagian-bagian tertentu dari karya seni yang sedang diapresiasi.

5. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian, karya seni yang sedang diapresiasi bisa mulai diberikan nilai. Nilai yang dimaksud di sini adalah penilaian dari sang penikmat seni, baik secara subjektif maupun objektif.

Contoh Apresiasi Seni



Judul	: Perburuan Banteng
Seniman	: Raden Saleh
Media	: Cat Minyak diatas Kanvas
Ukuran	: 110 x 185
Tahun Pembuatan	: 1855

Analisis dan Deskripsi Lukisan

Pada lukisan ini tampak enam orang yang penunggang kuda yang sedang memburu banteng dengan seekor anjing. Dengan masing-masing membawa senjata yang siap membunuh banteng tersebut, namun pada adegan tersebut pelukis menggambarkan dua pemburu tersebut terlihat ada yang sudah jatuh dan terinjak oleh banteng tersebut dan satunya lagi sedang ditanduk namun masih berusaha untuk menebas banteng tersebut. Sementara yang lain tetap bersemangat untuk membunuh banteng ganas tersebut. Latar yang digambarkan pada lukisan

itu yaitu perburuan banteng di padang rumput yang Luas dengan gunung dibelakangnya menggambarkan kejadian tersebut sedang terjadi di Negeri Sendiri. Terlihat dari pakaian yang digunakan yaitu pakaian tradisional Indonesia dengan menggunakan capil juga mencirikan pemburu tersebut adalah orang pribumi yang ada di Indonesia.

Terdapat ciri paradoks dari Romantisisme di sini, manusia seolah diputarbalikan menjadi mahluk yang buas (seperti hewan) yang berburu mangsanya. Padahal banteng bukanlah hewan yang lazim diburu di Nusantara karna Banteng memiliki karakteristik yang sangat Agresif yang biasanya di temukan di negara-negara Lain.

Pesan yang bisa disampaikan dari Lukisan tersebut adalah orang Pribumi di Indonesia sesungguhnya memiliki keberanian yang sangat besar terutama dalam menghadapi bangsa-bangsa yang memiliki kekuatan besar seperti negara yang pernah menjajah Negerinya. Dalam artian Negara yang memiliki kekuatan besar tidak berani untuk mengusiknya namun Orang pribumi berani berhadapan langsung dengan tekad keberanian yang sangat besar.



Judul	: Perburuan Singa
Seniman	: Raden Saleh
Media	: Cat Minyak diatas Kanvas
Ukuran	: 110 x 185
Tahun Pembuatan	: 1840

Berikan Analisis dan Deskripsi Lukisan diatas dengan pengamatan dan sudut pandang terkait karya Lukis tersebut!